

**PESANTREN BURUH PABRIK**  
**Pemberdayaan Buruh Pabrik**  
**Berbasis Pendidikan Pesantren**

PESANTREN  
BURUHH  
PABRIK

Pemberdayaan Buruh Pabrik  
Berbasis Pendidikan Pesantren



IAIN  
Sunan Ampel Press

Imam Bawani, Achmad Zaini  
Akh. Muzakki, Saiful Jazil  
Biyanto, Masdar Hilmy

LKIS

**PESANTREN BURUH PABRIK**  
**Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren**  
Imam Bawani, Achmad Zaini, Akh. Muzakki,  
Saiful Jazil, Biyanto, Masdar Hilmy  
© LKiS, 2011

xii + 350 halaman; 14,5 x 21 cm

1. Pesantren
2. Buruh pabrik
3. Pendidikan pesantren

ISBN: 979-25-5341-X

ISBN 13: 978-979-25-5341-3

Editor: Farihatul Husniyah  
Penyelaras Akhir: Ahmala Arifin  
Rancang Sampul: Imam Mundhor  
Penata Isi: Santo

Penerbit & Distribusi:

**LKiS Yogyakarta**

Salakan Baru No. 1 Sewon Bantul  
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta  
Telp.: (0274) 387194  
Faks.: (0274) 379430  
<http://www.lkis.co.id>  
e-mail: [lkis@lkis.co.id](mailto:lkis@lkis.co.id)

Cetakan I: Juni 2011

Percetakan:

**PT. LKiS Printing Cemerlang**  
Salakan Baru No. 3 Sewon Bantul  
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta  
Telp.: (0274) 417762  
e-mail: [elkisprinting@yahoo.co.id](mailto:elkisprinting@yahoo.co.id)

## PENGANTAR REDAKSI

Industrialisasi sedang dihadapi oleh berbagai negara dunia ketiga dewasa ini, termasuk di dalamnya Indonesia. Industrialisasi membawa berbagai macam kelebihan dan kekurangan yang berimbas pada masyarakat, khususnya di sekitar daerah industri. Industri membutuhkan berbagai elemen dalam pelaksanaannya, seperti tenaga mesin dan tenaga manusia. Tenaga manusia yang dibutuhkan sangatlah banyak, sehingga industrialisasi juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Banyaknya tuntutan produk hasil industri menyebabkan kebutuhan akan jasa pekerja atau buruh juga semakin banyak, sehingga jam kerja buruh diperpadat. Sementara itu, prinsip yang dianut para pemilik modal adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan usaha sekecil mungkin. Maka mereka memberikan upah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang ditetapkan oleh pemerintah, bahkan ada yang di bawahnya. Para buruh tidak dapat mengelak terkait dengan keterbatasan yang mengikat mereka.

Selain konflik tersebut, para buruh juga menghadapi berbagai masalah dari dalam diri mereka. Karena itulah pelampiasan para buruh memunculkan berbagai masalah sosial yang mengganggu masyarakat. Sehingga muncul berbagai reaksi dari masyarakat dalam usaha untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di

sekitarnya. Dari sinilah muncul berbagai komunitas yang akhirnya menjadi contoh munculnya pesantren buruh pabrik. Kehidupan buruh pabrik yang mencerminkan kehidupan modern ternyata juga membutuhkan pendidikan spiritual yang bersifat tradisional seperti pesantren.

Keseimbangan antara gaya hidup mereka yang modern dan pendidikan spiritual yang mereka jalani, menghasilkan perpaduan yang mengesankan dan memuaskan bagi para pimpinan. Sehingga buruh pabrik yang mampu menggabungkan keduanya mendapatkan tempat khusus bagi para pimpinan. Keseimbangan yang terwujud itu, juga bisa menjadi solusi bagi banyaknya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh buruh pabrik.

Pesantren buruh pabrik ini keberadaannya menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu antara para buruh dan pabrik itu sendiri, mengingat tujuan mulia yang ingin diwujudkan. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh beberapa lembaga maupun pesantren lain yang telah lebih dahulu berdiri. Apalagi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, maka pesantren buruh pabrik layak untuk segera didirikan.

Buku ini merupakan hasil studi tentang kehidupan buruh pabrik di berbagai kota di Jawa Timur yang juga mencerminkan daerah industri lain di berbagai kota besar di Indonesia. Buku ini juga mengulas jawaban atas persoalan yang dihadapi oleh buruh pabrik, bagaimana cara mengatasinya, dan bagaimana pesantren yang ideal sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara gamblang buku ini memaparkan kondisi dan pentingnya kehadiran pesantren buruh pabrik. Penyajiannya menggunakan aturan ilmiah sehingga bisa menjadi bahan rujukan dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh buruh pabrik. Selanjutnya, kepada pembaca yang budiman kami ucapkan selamat membaca!

## PENGANTAR PENULIS

Pada era persaingan global dewasa ini, program industrialisasi yang biasanya diikuti oleh kehadiran sejumlah besar kaum buruh pabrik selaku tenaga kerja di berbagai kawasan perkotaan, adalah merupakan realitas kehidupan modern yang terjadi hampir merata di mana-mana. Kedatangan tenaga kerja industri dalam jumlah banyak ke kota, dalam beberapa segi memang bermanfaat, khususnya bagi upaya memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, dan umumnya dalam rangka mempercepat pertumbuhan kawasan perkotaan. Akan tetapi di segi lain, seringkali dapat menimbulkan permasalahan sosial yang memerlukan perhatian dan langkah penanganan sebaik-baiknya.

Sudah cukup banyak studi yang berupaya memahami dan mencari jalan keluar atas permasalahan hidup kalangan buruh pabrik di perkotaan. Namun demikian, belum ditemukan studi yang secara khusus melihat dan mendekatinya dari sudut pandang teori dan praktek pendidikan Islam, lebih khusus lagi dalam jenis kelembagaan pesantren dan sejenisnya yang memiliki fleksibilitas realisasi kegiatan sedemikian rupa, sehingga melahirkan aktualisasi konsep *bekerja sambil belajar* atau *belajar sambil bekerja*. Atas dasar itulah dan diilhami oleh kekhawatiran atau bahkan penolakan sementara masyarakat kaum muslimin terhadap program industrialisasi sebagaimana pernah terjadi di kawasan Pulau Madura, rancangan dan aktifitas penelitian ini akhirnya terdorong untuk melakukan studi terfokus tentang

masalah kehidupan buruh pabrik dan alternatif pemecahannya dalam perspektif pendidikan Islam.

Dengan selesainya kegiatan penelitian tahap akhir, kami yang tergabung dalam tim peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Negara Riset dan Teknologi, dalam hal ini melalui Pimpinan Proyek RUKK-LIPI, atas kesempatan dan pembiayaan yang disediakan, sehingga memungkinkan rangkaian aktifitas keilmuan ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung keberhasilan penelitian ini, terutama kalangan buruh pabrik, pimpinan staf manajemen perusahaan, para ustadz dan pengelola pesantren, lembaga dan aktivitas pembinaan keagamaan di sekitar kawasan industri, para pejabat setempat, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

Mudah-mudahan, meskipun mungkin banyak terdapat kekurangan di sana-sini, apa yang secara keseluruhan tertuang pada laporan penelitian tahap akhir ini, tetap saja menghadirkan idealitas kemanfaatan, khususnya bagi upaya pemecahan masalah kehidupan buruh pabrik sehari-hari, dan umumnya dalam mendorong perkembangan dan pengembangan pesantren sebagai bagian integral dari realitas dunia pendidikan Islam di Indonesia. Daya manfaat pesantren dan berbagai lembaga serta aktivitas pembinaan agama di sekitar kawasan industri dalam mendukung pencarian alternatif pemecahan masalah kehidupan buruh pabrik sehari-hari, sesungguhnya hanya merupakan bagian integral dari keberhasilan tugas pendidikan Islam dan realisasi kewajiban suci kaum muslimin dalam arti yang seluas-luasnya.

Surabaya, 2010

Tim Penulis